

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2012), metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan tentang sifat-sifat dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta pengujian statistic.

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dari pihak yang berwenang memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini.

b. Data sekunder

Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpulan data atau oleh pihak lain.

1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Siantar Top Tbk yang beralamat di jalan Raya Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari, Kabupaten Deli Serdang.

Waktu penelitian ini dimulai pada saat penulis mengajukan judul penelitian ini yaitu dari bulan April 2023 – September 2023

Tabel 3. 1
Rincian dan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober

		1	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penyusunan proposal																												
3.	Seminar Proposal																												
4.	Penyusunan Bab 4 dan 5																												
5.	Sidang Skripsi																												

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menurut (Sugiono,2021) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tersebut adalah karyawan pada PT. Siantar Top Tbk bagian produksi berjumlah 952 karyawan

Pengertian sampel menurut (Sugiono,2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu ara pemilihan *sampel* dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara *random* (semua mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih) dan jika sudah dipilih, maka ia tidak dapat dipilih lagi. Penentuan jmlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

1 : Konstansta

n : Jumlah Sampel

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan, 10%

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui jumlah sampel dengan cara:

$$n = \frac{952}{1 + 952 (0.1)^2}$$

$$n = 90,5 = 91 \text{ jumlah sampel yang ada}$$

1.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variable terdiri dari dua variable yaitu:

1. Variable independen (X1)

Menurut Hersey (1997) dalam Wahyuningsih (2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan situasional ialah tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang efektif dengan mengkombinasikan antara perilaku mengarahkan dan mendukung bawahannya Adapun indicator Gaya Kepemimpinan Situasional (X1) adalah:

1. *Telling*
2. *Selling*
3. *Participating*
4. *Delegating*

2. Variable independen (X2)

Menurut (Riva'I dan Segala,2009) disiplin kerja adalah alat yang dipergunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran

dan kesediaan seorang dalam memenuhi segala peraturan perusahaan dan norma social yang berlaku. Adapun indicator disiplin kerja (X2) menurut (Riva'I,2006) adalah:

1. Kehadiran
2. Jam kerja
3. Sikap dan etika kerja
4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan
5. Kepatuhan pada standar waktu penyelesaian kerja.

3. Variable dependen (Y)

Menurut (A Prabu Mangkunegara ,2013) “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai atau seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung Kualitas kerja.”

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Gaya Kepemimpinan Situasional (X ₁)	Menurut Hersey (1997) dalam Wahyuningsih (2021) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan situasional ialah tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang efektif dengan mengkombinasikan antara perilaku mengarahkan dan mendukung bawahannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Telling</i> 2. <i>Selling</i> 3. <i>Participating</i> 4. <i>Delegating</i> 	Skala Likert
Disiplin Kerja (X ₂)	Menurut (Riva'I dan Segala,2009) disiplin kerja adalah alat yang dipergunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seorang dalam memenuhi segala peraturan perusahaan dan norma social yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kehadiran 2.Jam kerja 3.Sikap dan etika kerja 4.Tanggung jawab terhadap pekerjaan 5.Kepatuhan pada standar waktu penyelesaian kerja. Menurut: (Riva'I, 2006)	Skala Likert

Variabel Penelitian	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut (A Prabu Mangkunegara ,2013) “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai atau seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung Kualitas kerja.”	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Komitmen Menurut Silaen (2021)	Skala Likert

Sumber: Data Diolah (2023)

1.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Questioner)

Angket (questioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dalam bentuk angket kepada responden untuk dijawabnya yang ditujukan kepada karyawan perusahaan. PT. Siantar Top Tbk dengan menggunakan *skala likert*. Skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan respon terhadap suatu pertanyaan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya mempunyai 5 opsi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Juliandi et al (2014)

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit kecil (Sugiyono, 2021)

1.6. Uji Instrumen Penelitian

1.6.1. Uji Validasi

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran mengenai isi pertanyaan Sugiyono (2012:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi Product Moment, skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden, dengan $df = n - 2$ ($30 - 2 = 28$), dengan signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,361, dapat dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel. Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa didalam pengujian suatu penelitian sangat disarankan jumlah responden untuk diuji validitas minimal 30 orang atau responden.

1.1.6.1. Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Situasional (X1)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan untuk variabel

Gaya Kepemimpinan Situasional, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Situasional

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Pimpinan telah memberitahu secara rinci bagaimana tugas dikerjakan pegawai	0,474	0,361	VALID
Bawahan selalu menunggu instruksi dari pimpinan dalam mengerjakan tugas	0,869	0,361	VALID
Pimpinan selalu mengawasi pekerjaan yang diberikan kepada pegawai	0,852	0,361	VALID
Pimpinan telah memberikan nasehat secara lisan kepada pegawai saat tugas diberikan.	0,870	0,361	VALID
Pimpinan telah melakukan diskusi dengan pegawai saat tugas diberikan	0,935	0,361	VALID
Pemimpin telah menetapkan tujuan dan hasil yang harus dicapai dalam setiap pekerjaan	0,896	0,361	VALID
Pimpinan telah memberikan solusi kepada pegawai atas masalah-masalah yang ada	0,576	0,361	VALID
Pimpinan telah memberikan reward atau penghargaan atas prestasi kerja pegawai	0,527	0,361	VALID
Pemimpin telah menyerahkan proses pengambilan keputusan kepada pegawai sesuai jabatan	0,873	0,361	VALID
Pegawai dapat mengerjakan tugas sesuai dengan harapan pimpinan tanpa instruksi yang spesifik dari pimpinan	0,860	0,361	VALID

Dari tabel dapat dilihat bahwa pengujian instrument variabel gaya kepemimpinan situasional menunjukkan r hitung $>$ dari r tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

1.6.1.2. Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan untuk variabel Disiplin Kerja, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Karyawan selalu meminta izin kepada atasan ketika tidak dapat datang ke Kantor	0,815	0,361	VALID
Karyawan selalu hadir tepat waktu pada jam kerja	0,833	0,361	VALID
Karyawan bekerja sesuai dengan prosedur yang telah	0,856	0,361	VALID

ditetapkan oleh perusahaan			
Karyawan melakukan semua pekerjaan sesuai standar kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan	0,816	0,361	VALID
Karyawan taat terhadap aturan yang ditetapkan oleh pemimpin	0,674	0,361	VALID
Karyawan taat terhadap tanggung jawab yang diberikan pemimpin	0,610	0,361	VALID
Karyawan merapikan peralatan kerja setelah selesai dipakai	0,758	0,361	VALID
Karyawan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	0,875	0,361	VALID
Karyawan melakukan tugas – tugas kerja sampai selesai setiap harinya	0,816	0,361	VALID
Karyawan bekerja sesuai dengan rencana kerja dan target yang telah ditetapkan	0,687	0,361	VALID

Sumber: Hasil Uji SPSS 25

Dari tabel dapat dilihat bahwa pengujian instrument variabel semangat kerja menunjukkan bahwa semua nilai r hitung $>$ r tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

1.6.1.3. Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan untuk variabel Kinerja Karyawan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
Kualitas hasil kerja karyawan dinilai baik oleh atasan	0,712	0,361	VALID
Kualitas hasil kerja karyawan memuaskan sebab karyawan memiliki pemahaman tentang pekerjaan yang dilimpahkan	0,733	0,361	VALID
Kualitas hasil pekerjaan karyawan sudah sesuai dengan standar kerja yang ditentukan kantor	0,756	0,361	VALID
Karyawan mampu untuk menyelesaikan pekerjaan melebihi apa yang ditargetkan	0,657	0,361	VALID
Kuantitas hasil kerja yang karyawan selesaikan sudah sesuai dengan rencana kerja	0,643	0,361	VALID
Karyawan berusaha menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu	0,802	0,361	VALID
Karyawan tidak mau menyianyiakan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan atasan	0,666	0,361	VALID
Karyawan merasa puas jika dapat melaksanakan tugas	0,741	0,361	VALID

Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
dengan maksimal			
Karyawan berusaha maksimal mengerjakan tugas yang diberikan atasan	0,834	0,361	VALID
Karyawan berusaha maksimal untuk menjadi yang terbaik dalam bekerja	0,839	0,361	VALID

Sumber: Hasil Uji SPSS 25

Dari tabel dapat dilihat bahwa pengujian instrument variabel semangat kerja menunjukkan bahwa semua nilai r hitung $>$ r tabel 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

1.6.2. Uji Reabilitas

Hasil penelitian terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah Split Half, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran reabilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Reabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan SPSS 25. Berikut adalah hasil uji reabilitas.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reabilitas

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
X1	0,922	RELIABEL
X2	0,927	RELIABEL
Y	0,906	RELIABEL

Sumber: Hasil Uji SPSS 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari keseluruhan variabel adalah lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner bersifat reliable.

1.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data asumsi klasik dan metode regresi linier berganda dimana metode ini digunakan untuk menguji terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional dan Disiplin Kerja karyawan PT. Siantar Top Tbk.

1.7.1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat kelayakan dari variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Sehingga hasil analisis regresi linear dapat dipastikan keabsahaannya.

1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno,2010) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala nominal, ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Lilliefors dengan melihat nilai pada Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variable-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar. Hal ini akan menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Menurut Priyatno (2010) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi, prasyarat yang harus dipenuhi dalam metode regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jadi nilai

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heterokedastisitas

Masalah yang mungkin timbul dalam analisis regresi berganda adalah Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ (Ghozali, 2018)

3.7.2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Kaaryawan

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Disiplin Kerja

α = Konstansta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi Variabel Bebas

e = Standar Error (tingkat kesalahan)

3.7.3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Menurut (Situmorang, 2012) “ pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variable independen seara parsial (individual) terhadap variasi variable dependen.” Kriteria pengujian hipotesis seara parsial adalah sebagai berikut:

- $H_0 : b_1=b_2= 0$, artinya variable bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable terikat.
- $H_{1,2} : b_1=b_2 \neq 0$, artinya variable bebas secara parsial berpengaruh terhadap variable terikat.

Dalam penelitian ini nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika ($H_{1,2}$ diterima) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha=5\%$

2. Uji Simultan

Menurut (Ghozali,2012) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan seara simultan atau bersama-sama terhadap variable terikat. Untuk menguji

hipotesis ini digunakan *Statistic F* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh dari variable bebas secara simultan terhadap variable terikat.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh dari variable bebas secara simultan terhadap variable terikat

3.7.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012) “ Koefisien determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variable bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variable tidak bebas.” Identifikasi koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variable terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variable bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti bahwa model yang digunakan semakin kuat menerangkan pengaruh variable bebas yang diteliti terhadap variable terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variable bebas yang diteliti terhadap variable terikat.